

Pendidikan Enterpreunersip Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasa

Moh. Abdullah

IAI Miftahul Ulum Pamekasan
E-mail: aabsaen661@gmail.com.

Mohammad Salik

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
E-mail: salik-mohamad@yahoo.com

Muchlis

IAI Miftahul Ulum Pamekasan
Email: muchliskholiq@gmail.com

Abstract

This article discusses the Islamic boarding school-based entrepreneurial education model. Preparing hard skills and competencies for prospective Islamic boarding school graduates, as a strategy so that they are not unemployed after graduating, encourages the Miftahul Ulum Panyeppen Islamic boarding school to design an Islamic boarding school-based entrepreneurial education model. The entrepreneurial education model is the focus of this article. The method used uses a qualitative method with a naturalistic phenomenological approach. The results of this research show that the impact of the entrepreneurial education model can equip students so that after graduating from the Islamic boarding school they have competence, resulting in no hassle looking for employment, because graduates who have entrepreneurial competence are recruited as employees working in the Islamic boarding school's business units, such as BMT. , KOIM etc

Keywords: *first word, second word, third word, fourth word.*

Abstrak

Artikel ini membahas model pendidikan Enterpreunershipship berbasis pesantren. Menyiapkan hard skill dan kompetensi kepada para calon lulusan pesantren, sebagai sebuah strategi agar tidak menganggur setelah lulus, mendorong pondok pesantren miftahul ulum panyeppen mendsain model pendidikan Enterpreunershipship berbasis pesantren.

Ulūmuna: Jurnal Studi Keislaman
Vol.9 No.2: Desember 2023
P-ISSN 2442-8566
E-ISSN 2685-9181

model pendidikan Enterpreunershipship menjadi fokus dalam artikel ini. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis naturalistic. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa dampak dari model pendidikan Enterpreunershipship dapat membekali para santri sehingga pasca lulus pesantren mempunyai kompetensi, sehingga berakibat tidak kerepotan mencari lapangan pekerjaan, karena para lulusan yang mempunyai kompetekn enterpeuner direkrut menjadi karyawan bekerja di unit unit usaha milik pesantren, seperti BMT, KOIM dan lain lain.

Kata Kunci: Enterpreunership, Berbasis Pesantren, Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Kebutuhan untuk merangsang keterampilan kewirausahaan di kalangan para pelajar, sebagai strategi untuk mengatasi pengangguran lulusan, telah mendorong diperkenalkannya program pelatihan kewirausahaan.¹ Dibelahan dunia barat seperti Nigeria, pembelajaran kewirausahaan dan *enterpreuneur* diajarkan sejak dini, begitu juga di Afrika untuk mengatasi meningkatnya pengangguran lulusan.² pendidikan kewirausahaan dijadikan skala prioritas dengan harapan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan keterampilan untuk kesuksesan kewirausahaan.³ Para lulusan dapat berkereasi berwirausahaan untuk mengurangi pengangguran dalam jangka panjang.⁴ Lebih lanjut banyak para peneliti merumuskan bahwa pendidikan *Enterpreunershipship* dapat melahirkan keterampilan berusaha yang dapat menunjang ekonomi.⁵

Pemerintah sejak 1995 telah berpihak pada sektor pengembangan budaya kewirausahaan dan terus berkembang hingga saat ini. Pada awal

¹ Samuel O Olutuase, Pradeep Brijlal, and Bingwen Yan, "Model for Stimulating Entrepreneurial Skills through Entrepreneurship Education in an African Context," *Journal of Small Business & Entrepreneurship* 35, no. 2 (2023): 263.

² Paul Jones et al., "A Tale of Two Universities: Graduates Perceived Value of Entrepreneurship Education," *Education+ Training* 59, no. 7/8 (2017): 690.

³ Muhammad Zaheer Asghar, Pirita Seitamaa Hakkarainen, and Nader Nada, "An Analysis of the Relationship between the Components of Entrepreneurship Education and the Antecedents of Theory of Planned Behavior," *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)* 10, no. 1 (2016): 50.

⁴ Hasniyati Hamzah et al., "Impact of Entrepreneurship Education Programme (EEP) on Entrepreneurial Intention of Real Estate Graduates," *Pacific Rim Property Research Journal* 22, no. 1 (2016): 20.

⁵ Rohit Trivedi, "Does University Play Significant Role in Shaping Entrepreneurial Intention? A Cross-Country Comparative Analysis," *Journal of Small Business and Enterprise Development* 23, no. 3 (2016): 795.

kebijakan Presiden RI beliau mengintrusikan kepada semua lapisan agar mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan kewirausahaan digalakkan dan diprogramkan oleh berbagai lapisan, organisasi, mulai bidang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi baik swasta dan negeri.⁶ Sejauh ini kajian yang ada (terdahulu) kurang merespon aspek krusial kewirausahaan dalam dunia pesantren. Pesantren masih banyak yang hanya fokus kepada pendidikan kitab-kitab salaf. Harakah pesantren selama ini dikenal dengan kegiatan *tafaqquhu fiddin*.⁷ Sehingga pesantren dituntut transformative merambah keberbagai sektor seperti pendidikan *Enterpreunershipship*. ada beberapa alasan Model pendidikan *Enterpreunershipship* yang dapat dipetakan dan dikembangkan.

Sempit dan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat, telah menyadarkan beberapa elemen pesantren, agar para santri tidak ikut memperkeruh arus dengan turut berebut kursi pekerjaan. Jika karakter-karakter positif santri yang *low profile*, 'alim dalam agama, berakhlak dalam perilaku, dan mapan dalam mentalitas dilengkapi dengan *hard and soft skill* dalam berwirausaha, maka tidak mustahil bahwa sebuah jalan alternatif pembangunan ekonomi bangsa ini menemukan alternatif yang tepat.⁸

Hal ini sejalan dengan visi kebijakan-kebijakan pemerintah Republik Indonesia dalam upaya membangun ekonomi berbasis kerakyatan dan kreatifitas dengan cara meningkatkan jumlah wirausahawan,⁹ dibentuknya model pendidikan kewirausahaan berbasis pondok pesantren. Para santri tidak hanya dibekali tentang ilmu keagamaan tetapi para santri juga diajarkan pendidikan *Enterpreunershipship* sebagai langkah gerakan merambah kepada ekonomi ke ummatan, dengan diterapkan model pendidikan *Enterpreunershipshipsip* kepada para santri, diharapkan kandungan kitab kuning utamanya bab *mu'amalah* yang selama ini hanya dipahami secara teks, bisa beralih secara kontekstual bahkan dipraktikkan.

Saat ini jumlah pesantren di Indonesia ada sekitar 7.000 buah dengan jumlah santri sekitar 10 juta orang dan jumlah tenaga pendidik sekitar 150 ribu orang¹⁰. Jumlah yang tidak sedikit, sangat baik sekali jika dikelola dengan baik,

⁶ Susilaningsih Susilaningsih, "Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?," *Jurnal Economia* 11, no. 1 (2015): 2.

⁷ Hidayatul Dina and Anita Indria, "Dinamika Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Kader Ulama Di Sumatera Barat," *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 3, no. 1 (2021): 9.

⁸ Mohammad Sobirin Sahal, *Santripreuner Handbook Sekolah Bisnis Santripreuner*, (Yogyakarta : Trensindo, 2017), 2.

⁹ Farida Styaningrum, "Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan UMKM Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 8 (2021): 658.

¹⁰ Hariadi, Farid Ma'ruf. "Arah Baru Pengelolaan Pondok Pesantren", dalam *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 3, Juni 2008. 92.

untuk memajukan pembangunan Indonesia melalui sektor Pendidikan Pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah membuktikan kemampuannya dalam menghasilkan kader-kader ulama dan telah memberikan kontribusi bagi perkembangan intelektualitas bangsa Indonesia. Selain tugas utama mencetak kader ulama, pesantren juga menjadi pusat kegiatan pendidikan untuk menanamkan jiwa wirausaha, jiwa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain.¹¹

Pada era sekarang ini tidak sedikit pesantren yang meningkatkan semangat *entrepreneurship* dengan berharap bisa melaksanakan pentransformasian sosial. Keberadaan pesantren selaku agen pengembangan warga, sangat diharapkan mempersiapkan beberapa konsep pengembangan sumber manusia, baik buat kenaikan mutu pondok pesantren ataupun kenaikan mutu kehidupan warga. Di masa globalisasi ini lah harus pandai-pandai dalam meraih hasil yang maksimal agar tidak tertinggal, pesantren wajib dibangun sumber energi manusia, tidak lumayan dengan membangun satu aspek kejiwaan spiritualisme saja tapi juga dibutuhkan pula bermacam pengetahuan serta ketrampilan (skill) yang sepanjang ini masih menjadi kekurangan yang dipadati di pondok pesantren.¹²

Salah satu upaya dalam rangka pesantren mengembangkan pola pendidikannya adalah dengan cara menerapkan pengajaran *entrepreneur* berbasis pesantren, hal ini bukan saja menyiapkan para santri sebelum terjun di tengah-tengah masyarakat tapi juga bisa membantu terhadap pembangunan Indonesia. Semakin maju SDM santri sebagai bagian dari rakyat, maka akan berdampak terhadap pembangunan Indonesia. Hal ini dibenarkan oleh erwin gunadhi¹³ ia mengatakan semakin maju suatu negara salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya orang yang terdidik atau berpendidikan tinggi. akan tetapi karena kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja sangat terbatas dan tidak sebanding dengan pertambahan penduduk maka akan semakin banyak orang yang menganggur. Oleh karena itu dunia kewirausahaan dirasakan menjadi semakin penting untuk diketahui lebih jauh lagi.

Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang tidaklah lepas dari peran dunia kewirausahaan. Menurut PBB suatu negara akan memiliki ekonomi yang kuat

¹¹ Bayu Sudrajat, "Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren," *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bayu Sudrajat*, Vol. 5 no. 1 (2022). 83.

¹² Kahfi, Z. (2016). "Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren." *al-'Adâlah, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016*. 38.

¹³ Erwin Gunadhi, *Kewirausahaan*, (Garut : STT Garut : 2006)4.

apabila sedikitnya 20 % kegiatan ekonominya digerakkan oleh usaha kecil hingga menengah.¹⁴ Maka peran pesantren melahirkan para santrinya mempunyai jiwa entrepreneur merupakan Langkah maju dalam rangka membantu pemerintah melahirkan generasi generasi handal yang mumpuni dibidang agama dan kewirausahaan. Aya Sofia mengklaim bahwa ketahanan pondok pesantren disebabkan jiwa dan semangat kewiraswastaan dan berwirausaha yang tinggi¹⁵. Bisa kita pahami dengan adanya jiwa wirausaha yang tinggi bisa menyebabkan ketahanan pondok yang kuat. Asisten Deputi (Asdep) Kewirausahaan Pemuda Kemenpora RI Hendro Wicaksono mengatakan, menciptakan peluang kerja sendiri setela tuntas belajar dari pesantren menjadi hal penting untuk terus dioptimalkan dan ditingkatkan. Ketentuan ini bisa ditempuh dengan pelatihan *Enterpreneurshipshipship* (Kewirausahaan). Tujuan akhirnya adalah setelah lulus tidak sibuk mencari pekerjaan, tapi mampu menciptakan pekerjaan.¹⁶

Dengan demikian dalam artikel ini, lulusan pondok pesantren penting dibekali pendidikan *enterpreneurs* untuk memberikan kecakapan *hard and soft skill* dalam berbisnis dan berwirausaha. Salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan enterpreneursip adalah pondok pesantren miftahul ulum panyepren.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah cara sistematis dan terorganisir untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan secara teoritis. Sistematis diperlukan karena adanya prosedur dan langkah tertentu yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Artinya ada sejumlah hal dalam sebuah proses penelitian yang harus dilakukan untuk menjamin jawaban terhadap pertanyaan yang akurat berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah disertai.

Penelitian ini berusaha mengkaji model Pendidikan *entrepreneur* berbasis pesantren kemudian mengintegrasikan keilmuan Pendidikan pesantren dan entrepreneur. Sehingga akan menjadi temuan (teori) yang berguna bagi Pendidikan agama islam khususnya untuk masyarakat luas umumnya. Dengan mengacu latar belakang di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁴ Ibid. 5

¹⁵ Sofia, Aya, et.al., Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren. ProyekPembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren di Jakarta Departemen Agama RI. 1985/1986.

¹⁶ <https://kabarmadura.id/ponpes-al-bustan-sumber-papan-pamekasan-dan-kemenpora-RI-bersinergi-membentuk-kemandirian-santri-cakap-berwirausaha>, 5 November 2023.

kualitatif,¹⁷ dengan rancangan fenomenologis naturalistic.¹⁸ Pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel dan berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variable.²⁰

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia, gentol mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat.²¹ Sebagai lembaga pendidikan yang khas, pondok pesantren (selanjutnya disebut “pesantren” saja) memiliki tradisi keilmuan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lain di negeri ini²². Hal ini juga berkontribusi besar melahirkan *out-put* berkualitas dan handal didalam memajukan Pendidikan Indonesia.

Pondok pesantren memiliki peran yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimulai sejak pra kemerdekaan sampai sekarang, di samping itu pesantren telah berperan sebagai agen pembaharuan sosial seperti transmigrasi, keluarga berencana dan gerakan akan sadar

¹⁷ Isadore Isadore and R. Benz Carolyn, *Qualitatif-Quantitatif Research Methodology Exploring the Interactive Continuum* (USA: Southern Illinois University Press, 1988), hlm, 5.

¹⁸ Imam Khoiri, *Pendekatan Fenominologis*, Dalam Piter Cornolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2009); Antony Flew, *A Dictionary of Philosophy* (New York: St. Martin Press, 1984); Sindung Haryanto, *Spectrum Teori Social Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012)

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Analisis Data* (-Model Bogdan Dan Bikken, - Model Milles Dan Hubermann, -Model Struss Dan Corbin, -Model Spradley, -Analisis Model Philp Myring, -Program Komputer NVivo) (Jakarta: CV Raja Grafindo Persada, 2010),1; Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),6.

²⁰ Sanapiah Faisal, *Format – format penelitian social* (Jakarta : Rajawali Pres 1992). 82

²¹ Tolkhah dkk. *Membuka Jendela PendidikanMengurai Akar Tradisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada . 2004)49.

²² M. Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Pasuruan : Pustaka Sidogiri, 1436 H), 9.

lingkungan²³ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan bangsa, dan juga telah memberikan andilnya yang besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam di Indonesia²⁴ Pondok pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan berciri khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan serta fungsinya.²⁵ Peran dan kontribusi pesantren dengan ciri khasnya tidak diragukan lagi didalam sejarah memajukan Pendidikan Indonesia.

Ontologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional, dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk menginap para santri.²⁶

Istilah pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri bertempat.²⁷ Kata pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan pe dan akhiran an, menjadi pesantrian yang berarti tempat berdiam para santri, sehingga kata pondok dan pesantren mempunyai kemiripan pengertian.²⁸ Penamaan kata “pesantren” untuk menyebut lembaga pendidikan Islam ini tidak lepas dari kata “santri”,²⁹

Menurut Azyumardi Azra pesantren dalam pengertian konvensional adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk *tafaqquh fiddin* yang menganut ideology keagamaan “Aswaja,” Ahli Sunnah Wa al-Jamaah. Dalam pengertian itu, pesantren adalah lembaga pendidikan yang sepenuhnya

²³ M. Mun'im, Pardiman, Supriyanto, “Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 9, Nomor 1, Juni 2021. 108

²⁴ A. Malik Fadjat, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 86

²⁵ Chusnul Chotimah, “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” *Jurnal STAIN Salatiga*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014. 116.

²⁶ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta:LP3S 1983)

²⁷ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren Santri, Kiai, dan Tradisi*, Vol. 12, No.2, Juli-Desember 2014, 111.

²⁸ Mohammad Muchlis Solichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 9.

²⁹ Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 1434), 17.

bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam.³⁰ Dari penjelasan ini bisa diartikan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mendalami agama Islam yang menitik beratkan terhadap pendalaman paham Ahli Sunnah Wa al-Jamaah (ASWAJA).

Pesantren sebagai sebuah institusi memiliki suguhan materi yang unik, ia mengajarkan tentang keislaman baik yang berkaitan dengan substansi Islam itu sendiri maupun yang berkenaan dengan alat atau metode untuk memahami Islam. Materi keislaman yang diajarkan pada lembaga ini antara lain adalah Fiqh, Ilmu Hadist, Ilmu al-Qur'an, dan Ilmu Alat, seperti Nahwu dan Sharraf.³¹ Pesantren tidak hanya mengandung unsur keaslian (*Indigenous*) Indonesia, tetapi juga mengandung makna keislaman,³² Identitas pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan, penyiaran agama Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan Islam tradisional³³

Model Pendidikan *Entrepreneur*

Entrepreneurship, bisa didefinisikan sebagai transformasi inovasi menuju perusahaan yang berkelanjutan yang menghasilkan nilai (value). Menentukan visi misi dan arah tujuan yang jelas dan nyata. Babson mendefinisikan entrepreneurship sebagai cara berpikir dan bertindak yang mampu memanfaatkan seluruh peluang yang ada melalui pendekatan dan kepemimpinan yang berimbang. sedangkan pendidikan entrepreneurship diartikan sebuah penjelasan yang memberikan pemahaman keterampilan, ilmu, wawasan dan proses berinovasi dan penciptaan usaha-usaha baru.³⁴

Pendidikan *Entrepreneur* dapat dijalankan melalui beberapa cara, terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran, disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, pendampingan, dan lebih banyak kepada praktik daripada teori, dan ada jurusan khusus di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan *Entrepreneur* (Kewirausahaan).³⁵ Pendidikan kewirausahaan telah berkembang sejak pertama kali muncul di Harvard pada tahun 1946 ketika Myles Mace mengajar kuliah kewirausahaan pertama yang

³⁰ Badrus Sholeh dkk, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*(Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia,2007),147.

³¹ Sarkawi, *Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan*, Tadris Volume 7 Nomor 2 Desember 2012, 269

³² Mundzier Saputra, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*(Jakarta:Asta Buana Sejahtera,2009),1.

³³ Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*,(Jakarta:P3M,1985),1.

³⁴ Ruwandi Fatchurrohman and Ruwandi Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren," *Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018): 399.

³⁵ Fatchurrohman and Ruwandi, 400.

terkenal di Harvard's Business School.³⁶ World Economic Forum mengusulkan model memikirkan kembali pendidikan kewirausahaan dengan fokus utama memacu individu untuk berjiwa wirausaha baik dalam berpikir maupun berperilaku.³⁷

Pesantren *Entrepreneur* merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mendasar membentuk mindset *entrepreneur* bagi santri yang telah menamatkan pendidikannya di pesantren.³⁸

Model Pendidikan *Entrepreneur* Berbasis Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyebben Palengaan Pamekasan.

Model pendidikan entrepreneur berbasis pesantren, perlu diterapkan digalakkan mengingat banyak para santri pasca lulus kerepotan mencari lapangan pekerjaan, perlu adanya pendidikan entrepreneur untuk membekali para santri hard skil kompetensi, disamping pendidikan Agama (kitab). Semua itu dikembangkan dalam rangka memfasilitasi potensi santri dan membekali santri untuk kehidupan masa depannya.³⁹ Didirikannya model pendidikan Enterpreunershipship dalam rangka memfasilitasi potensi santri dan membekali santri untuk kehidupan masa depannya.⁴⁰

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa keterampilan kewirausahaan yang dianggap penting untuk mendapatkan manfaat ekonomi dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan⁴¹

Dalam teori perilaku terencana Ajzen⁴² bahwa tindakan atau niat individu merupakan anteseden dari kemauan yang dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku tersebut. Berdasarkan postulat di atas, para santri menyarankan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat dirancang untuk merangsang keterampilan kewirausahaan.

Model pendidikan Enterpreunershipshipsip di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyebben, dilaksanakan di Sekolah Formal SMK dengan

³⁶ Katz, Jerome A. 2003. "The Chronology and Intellectual Trajectory of American Entrepreneurship Education 1876-1999." *Journal of Business Venturing* 18 (2): 283-300

³⁷ Hamzah et al., "Impact of Entrepreneurship Education Programme (EEP) on Entrepreneurial Intention of Real Estate Graduates," 20.

³⁸ Ratna Fajarwati Meditama, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR ALRIFA'I KETAWANG GONDANGLEGI," vol. 2, 2022, 263.

³⁹ Fatchurrohman and Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren," 403.

⁴⁰ Chatib Munif, "Sekolahnya Manusia," *Bandung: Kaifa*, 2009.

⁴¹ Olutuase, Brijlal, and Yan, "Model for Stimulating Entrepreneurial Skills through Entrepreneurship Education in an African Context," 267.

⁴² Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 268.

berbagai jurusan yang mengarah kepada keterampilan. Jurusan multimedia diharapkan para lulusan (santri) mempunyai kompetensi memproduksi flem, gambar dan video. Jurusan teknik mesin diharapkan para lulusan mampu mempunyai kompetensi mekanik. Jurusan tata busana kompetensi pencapaian soft skill taylor, dsainer, dan membuka butik. Dan terakhir jurusan teknik komputer dan jaringan output lulusan diharapkan mempunyai kompetensi berkenaan dengan komputer.

Tidak hanya di SMK diberbagai instansi SMP, SMA, para pengurus mengintegrasikan model pendidikan entpreuner juga dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melibatkan guru, santri, dan masyakat. Menurut Roget Scott. Bahwa melibatkan guru, orang tua, dan masyarkat, dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan rasa memiliki, terhadap kegiatan sekolah.⁴³ Senada dengan apa yang dikatakan oleh *Syekh Az Zarnuji* dalam kitab *ta'limul mutaallim* bahwa keberhasilan sebuah pendidikan tidak lepas dari tiga komponen yang harus bersungguh-sungguh saling mendukung, guru, murid, dan orang tua.⁴⁴

Adapun model pendidikan Enterpreunershipship di PPMU Panyeppen tidak hanya berbentuk kegiatan dan penyampain materi. Tapi pelatihan dan diklat dengan mendatangka para tenaga ahli. Para santri juga diarahkan praktik diberbagai usaha-usaha kreatif milik pesantren di antaranya di usaha bidang jasa seperti usaha fotocopy dan usaha laundry, usaha produktif seperti usaha ternak ayam petelor, usaha catering santri, Toko Buku dan Kitab MWR (Mawaddah Warohmah), pertokoan MWR (Mawaddah Warohmah) yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan sehari-sehari dan telah memiliki beberapa cabang di Madura dan Surabaya, serta usaha yang bergerak dalam lembaga keuangan yaitu BMT Mawaddah dan telah memiliki cabang di wilayah Madura, Surabaya, dan Pasuruan.

Model pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam semua pembelajaran. Hasil yang diperoleh berupa kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.⁴⁵

Dengan berbagai model pendidikan Enterpreunershipshipsip ini, diharapkan para santri dengan mudah membuka pekerjaan setelah lulus dari

⁴³ Fatchurrohman and Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren," 405.

⁴⁴ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Bairut : tp, tt)17.

⁴⁵ Fatchurrohman and Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren," 406.

pesantren. Para santri yang mempunyai kompetensi mumpuni direkrut untuk menjadi karyawan di BMT, KOIM dan Klinik Pratama Al-Miftah. Selain dapat membuka lapangan pekerjaan, program pemberdayaan ini telah mampu mencetak santri-santri yang merupakan kader untuk penerus generasi selanjutnya dimana mereka tidak hanya memiliki kecakapan secara agama, akan tetapi mereka juga dapat melakukan proses muamalah secara cakap dan benar.⁴⁶

Kesimpulan

Model pendidikan Enterpreunershipship di pondok pesantren miftahul ulum panyeppen bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada santri agar setelah lulus dari pesantren memiliki hard skill dan kompetensi, sehingga tidak kerepotan mencari pekerjaan akan tetapi mampu membuka lapangan pekerjaan

Model pendidikan Enterpreunershipship di pondok pesantren miftahul ulum panyeppen dilaksanakan dengan model didirikan sekolah formal (SMK) dan sekolah formal lainnya dengan beberapa jurusan yang bertujuan para lulusan dan santri mempunyai skill dan kompetensi berwirausaha. Dan model pendidikan Enterpreunershipshipsip juga berbentuk kegiatan etrakurikuler. Para lulusan yang mempunyai skil kompetensi Enterpreunershipshipsip diterima bekerja unit unit usaha milik pondok pesantren miftahul ulum panyeppen.

Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991):
- Chotimah Chusnul, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" *Jurnal STAIN Salatiga*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014.
- Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta:LP3S 1983)
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif- Analisis Data (-Model Bogdan Dan Bikken, -Model Milles Dan Hubermann, -Model Struss Dan Corbin, -Model Spradley, -Analisis Model Philp Myring, -Program Komputer NVivo) (Jakarta: CV Raja Grafindo Persada. Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Erwin Kewirausahaan, (Garut : STT Garut : 2006)
- Fadjar A. Malik, Madrasah dan Tantangan Modernitas, (Bandung: Mizan, 1999)

⁴⁶ Khozaimah Khozaimah, "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Di Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan," 2020, 8.

- Faisal Sanapiah, *Format – format penelitian social* (Jakarta : Rajawali Pres 1992).
- Farid Ma'ruf Hariadi, "Arah Baru Pengelolaan Pondok Pesantren", dalam *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 3, Juni 2008.
- Hamzah et al., "Impact of Entrepreneurship Education Programme (EEP) on Entrepreneurial Intention of Real Estate Graduates,"
- Hamzah Hamzah et al., 20.
- <https://kabarmadura.id/ponpes-al-bustan-sumber-papan-pamekasan-dan-kemenpora-RI-bersinergi-membentuk-kemandirian-santri-cakap-berwirausaha>, 5 November 2023.
- Indria Hidayatul Dina and Anita Indria, "Dinamika Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Kader Ulama Di Sumatera Barat," *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 3, no. 1 (2021): 9.
- Isadore Isadore and R. Benz Carolyn, *Qualitatif-Quantitatif Research Metodelogy Exploring the Interactive Continuum* (USA: Southern Illinois University Press, 1988),.
- Kahfi, Z. (2016). "Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren." *al-'Adalah, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016*. 38.
- Katz, Jerome A. 2003. "The Chronology and Intellectual Trajectory of American Entrepreneurship Education 1876-1999." *Journal of Business Venturing* 18 (2).
- Khoiri Imam, *Pendekatan Fenominologis*, Dalam Piter Cornolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2009); Antony Flew, *A Dictionary of Philosophy* (New York: St. Martin Press, 1984); Sindung Haryanto, *Spectrum Teori Social Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012)
- Khozaimah Khozaimah, "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Di Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan," 2020.
- Mochtar M. Masyhuri, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Pasuruan : Pustaka Sidogiri, 1436 H)
- Muhakamurrohman Ahmad, *Pesantren Santri, Kiai, dan Tradisi*, Vol. 12, No.2, Juli-Desember 2014)
- Muhammad Zaheer Asghar, Pirita Seitamaa Hakkarainen, and Nader Nada, "An Analysis of the Relationship between the Components of Entrepreneurship Education and the Antecedents of Theory of Planned Behavior," *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)* 10, no. 1 (2016): 50.
- Munif Chatib Munif, "Sekolahnya Manusia," *Bandung: Kaifa*, 2009.
- Samuel O Olutuase, Pradeep Brijlal, and Bingwen Yan, "Model for Stimulating Entrepreneurial Skills through Entrepreneurship Education

- in an African Context,” *Journal of Small Business & Entrepreneurship* 35, no. 2 (2023): 267.
- Paul Jones et al., “A Tale of Two Universities: Graduates Perceived Value of Entrepreneurship Education,” *Education+ Training* 59, no. 7/8 (2017).
- Rahardjo Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*, (Jakarta:P3M,1985)
- Ratna Fajarwati Meditama, “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Alrifai Ketawang Gondanglegi,” vol. 2, 2022.
- Rohit Trivedi, “Does University Play Significant Role in Shaping Entrepreneurial Intention? A Cross-Country Comparative Analysis,” *Journal of Small Business and Enterprise Development* 23, no. 3 (2016):.
- Ruwandi Fatchurrohman and Ruwandi Ruwandi, “Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren,” *Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018): .
- Ruwandi,Fatchurrohman and “Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren,”.
- Sahal Mohammad Sobirin, *Santripreuner Handbook Sekolah Bisnis Santripreuner*, (Yogyakarta : Trensindo, 2017)
- Samuel O Olutuase, Pradeep Brijlal, and Bingwen Yan, “Model for Stimulating Entrepreneurial Skills through Entrepreneurship Education in an African Context,” *Journal of Small Business & Entrepreneurship* 35, no. 2 (2023):.
- Saputra,Mundzier *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*(Jakarta:Asta Buana Sejahtera,2009)
- Sarkawi, *Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan*, Tadris Volome 7 Nomor 2 Desember 2012.
- Sholeh Badrus dkk, *Budaya Damai Komonitas Pesantren*(Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia,2007).
- Sofia, Aya, et.al., *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren. ProyekPembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren di Jakarta Departemen Agama RI. 1985/1986.*
- Solichin Mohammad Muchlis, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013).
- Sudrajat Bayu, “Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren,” *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bayu Sudrajat*, Vol. 5 no. 1 (2022).
- Supriyanto M. Mun'im, Pardiman, , “Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 9, Nomor 1, Juni 2021.

- Susilaningsih Susilaningsih, “Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?,” *Jurnal Economia* 11, no. 1 (2015):.
- Syekh Az-Zarnuji, *Ta’limul Muta’allim*, (Bairut : tp, tt).
- Tolkhah dkk. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada . 2004)
- Chotimah Chusnul Chotimah, “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” *Jurnal STAIN Salatiga*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014. 116.
- Fadjar A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Farid Ma’ruf , Hariadi, “Arah Baru Pengelolaan Pondok Pesantren”, dalam *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 3, Juni 2008. 92.
- Gunadhi Erwin, *Kewirausahaan*, (Garut : STT Garut : 2006)
- Isadore and R Isadore. Benz Carolyn, *Qualitatif-Quantitatif Research Metodology Exploring the Interactive Continuum* (USA: Southern Illinois University Press, 1988)
- Kahfi, Z. (2016). “Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren.” *al-‘Adālah, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016*.
- Khoiri, Imam Pendekatan Fenominologis, Dalam Piter Cornolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2009); Antony Flew, *A Dictionary of Philosophy* (New York: St. Martin Press, 1984); Sindung Haryanto, *Spectrum Teori Social Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012)
- Mochtar, M. Masyhuri *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Pasuruan : Pustaka Sidogiri, 1436 H)
- Sudrajat Bayu, “Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren,” *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bayu Sudrajat*, Vol. 5 no. 1 (2022)
- Supriyanto M. Mun’im, Pardiman, , “Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Volume 9, Nomor 1, Juni 2021.
- Tolkhah dkk. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada . 2004).